

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2018. Sumber data berasal dari *website* www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 20.

Tabel 4.1
Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	78
2.	Perusahaan mengalami <i>Delisting</i> , <i>Relisting</i> , dan IPO selama tahun penelitian	(12)
3.	Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan tahunan selama tahun penelitian	(7)
4.	Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah	(14)
JUMLAH DATA SAMPEL		45
JUMLAH SAMPEL AKHIR (45 X 3 Tahun)		135

Sumber : www.idx.co.id dan data diolah 2020

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 78 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan berjumlah 14 perusahaan. Perusahaan yang mengalami *delisting*, *relisting*, dan IPO berjumlah 12 perusahaan. Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2016 sampai 2018 berjumlah 7 perusahaan. Jadi, perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 45 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 135 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang menyediakan laporan tahunan sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini meliputi *eco-efficiency* sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dan *Moderating Regression Analysis (MRA)*. Datayang terkumpul kemudian diolah dan diuji dengan menggunakan *software*SPSS versi 20.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel *eco-efficiency*, nilai perusahaan, *leverage*, profitabilitas, variabel interaksi *eco-efficiency* dan *leverage*, variabel interaksi *eco-efficiency* dan profitabilitas dari tahun 2016-2018 disajikan dalam tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ECO	135	0	1	.34	.476
NP	135	3.9120	9.9965	6.088183	1.3094974
LEV	135	.0013	2.7042	.362536	.4518693
PROFIT	135	-.1949	7.9915	.086664	.6876485
ECOLEV	135	.0000	2.7042	.158238	.3875272
ECOPROFIT	135	-.0907	.1284	.013516	.0330928
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Data sekunder diolah melalui spss 20, 2020

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, didapatkan informasi sebagai berikut:

1. *Eco-efficiency*

Variabel *eco-efficiency* memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1. Nilai rata-rata *eco-efficiency* 0,34 dan standar deviasi bernilai 0,476. *Eco-efficiency* bernilai 1 memiliki arti bahwa perusahaan tersebut menerapkan *eco-efficiency* sedangkan 0 memiliki arti sebaliknya

2. Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan memiliki rentang nilai 3,9120 hingga 9,9965. Nilai terendah dimiliki oleh PT. KBRI pada tahun 2016 sampai 2018, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. INTP pada tahun 2017. Nilai rata-rata nilai perusahaan menunjukkan nilai 6,088183, sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 1,3094974.

3. *Leverage*

Variabel *leverage* memiliki rentang nilai 0,0013 hingga 2,7042. Nilai terendah dimiliki oleh PT. WSBP pada tahun 2017, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. TIRT pada tahun 2018. Nilai rata-rata nilai perusahaan menunjukkan nilai 0,362536 , sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 0,4518693.

4. Profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki rentang nilai -0,1949 hingga 7,9915. Nilai terendah dimiliki oleh PT. SIMA pada tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT.GDST pada tahun 2017. Nilai rata-rata nilai perusahaan menunjukkan nilai 0,086664, sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 0,6876485.

5. Variabel interaksi *eco-efficiency* dan *Leverage*

Variabel interaksi *eco-efficiency* dan *Leverage* memiliki rentang nilai 0,0000 hingga 2,7042. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT. TIRT pada tahun 2018. Nilai rata-rata *eco*lev* menunjukkan nilai 0,158238, sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 0,3875272.

6. Variabel interaksi *eco-efficiency* dan profitabilitas

Variabel interaksi *eco-efficiency* dan profitabilitas memiliki rentang nilai -0,0907 hingga 0,1284. Nilai terendah dimiliki oleh PT. BRNA pada tahun 2017, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. INTP pada tahun 2016. Nilai rata-rata nilai perusahaan menunjukkan nilai 0,013516, sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 0,0330928.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggambarkan Uji Kolmogrov-Sminov. Hasil uji normalitas pada tabel 4.3 terlihat bahwa nilai kolmogrov-sminorv 0,696 dan nilai *asympt.sig* 0,718 > 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Statistik Kolmogorov-Sminorv

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.20130261
	Absolute	.060
Most Extreme Differences	Positive	.060
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.718

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah melalui spss 20, 2020

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Output SPSS menunjukkan semua variabel mempunyai nilai VIF < 10, yang berarti data terbebas dari multikolinieritas yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.			
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	5.715	.128		44.715	.000			
ECO	1.095	.219	.398	5.002	.000	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data sekunder diolah melalui spss 20, 2020

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji *Glejser* diperoleh sebagai berikut pada tabel 4.5 terlihat bahwa variabel *eco-efficiency* memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,059 > 0,05). Artinya bahwa bahwa variabel *eco-efficiency* memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.852	.078		10.887	.000		
ECO	.255	.134	.163	1.901	.059	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ares

Sumber : Data sekunder diolah melalui spss 20, 2020

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini menggunakan uji Runs Test yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut. Nilai Asymp. Sig (2-Tailed) sebesar 0,261 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,261 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.04083
Cases < Test Value	67
Cases >= Test Value	68
Total Cases	135
Number of Runs	75
Z	1.124
Asymp. Sig. (2-tailed)	.261

a. Median

Sumber : Data sekunder diolah melalui spss 20, 2020

4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linear sederhana diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi seras signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS pada tabel 4.7 sebagai berikut

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.715	.128		44.712	.000
ECO	1.096	.219	.398	5.004	.000

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS 20,2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1 ECO_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$NP = 5,715 + 1,096 ECO + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

NP = Nilai perusahaan pada periode t

ECO_{it} = Eko-efisiensi perusahaan i pada periode t

ε_{it} = Error persamaan perusahaan i pada periode t

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 5,715 menunjukkan bahwa apabila *eco-efficiency* diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka nilai perusahaan naik sebesar 5,715
2. Koefisien *eco-efficiency* sebesar 1,096 menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan satu satuan variabel *eco-efficiency* menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 1,096 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

Dari hasil analisis ini diperoleh t hitung 5,004 dan $p\text{-value} = 0,000/2 = 0 > 0,005$ atau H₀ ditolak. Dengan demikian, *Eco-Efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.4 Moderating Regression Analysis (MRA)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis *Moderating Regression Analysis (MRA)* yang dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis ini diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi seras signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	5.715	.126		45.279	.000			
1 ECO	1.050	.348	.381	3.017	.003	.386	2.589	
ECOLEV	-.399	.351	-.118	-1.135	.258	.570	1.753	
ECOPROFIT	5.827	4.116	.147	1.416	.159	.570	1.754	

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS 20,2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1 ECO_{it} + \beta_2 ECO_{it} * LEV + \beta_3 ECO_{it} * PROF + \varepsilon_{it}$$

$$NP = 5,715 + 1,050 ECO - 0,399 ECO_{it} * LEV + 5,827 ECO_{it} * PROF + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

NP = Nilai perusahaan pada periode t

ECO_{it} = Eko-efisiensi perusahaan i pada periode t

ECO*PROFIT_{it} = Interaksi variabel eko-efisiensi dan profitabilitas perusahaan i pada periode t

ECO*LEV_{it} = Interaksi variabel eko-efisiensi dan *Leverage* perusahaan i pada periode t

ε_{it} = Error persamaan perusahaan i pada periode t

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 5,715 menunjukkan bahwa apabila *eco-efficiency*, interaksi variabel *eco-efficiency* dan *leverage*, interaksi variabel *eco-efficiency* dan profitabilitas diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka nilai perusahaan naik sebesar 5,715
2. Koefisien *eco-efficiency* sebesar 1,050 menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan satu satuan variabel *eco-efficiency* menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 1,050 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.
3. Koefisien interaksi variabel *eco-efficiency* dan *leverage* sebesar -0,399 menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan satu satuan interaksi variabel *eco-efficiency* dan *Leverage* menyebabkan hubungan antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan menurun sebesar -0,399 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.
4. Koefisien interaksi variabel *eco-efficiency* dan *leverage* sebesar 5,827 menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan satu satuan interaksi variabel *eco-efficiency* dan *Leverage* menyebabkan hubungan antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan meningkat sebesar 5,827 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari Uji F yang terdapat pada tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,000 dengan nilai F hitung 10,356 dan F tabel 3,91. Artinya $\text{Sig } 0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung } > F \text{ tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.048	3	14.683	10.356	.000 ^b
	Residual	185.733	131	1.418		
	Total	229.781	134			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), ECOPROFIT, ECOLEV, ECO

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS 20, 2020

4.3.2 Uji Hipotesis t

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini.

Adapun kesimpulan jika :

Ha diterima dan H0 ditolak apabila t hitung > t tabel atau Sig < 0,05

Ha ditolak dan H0 diterima apabila t hitung < t tabel atau Sig > 0,05

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	5.715			.126		45.279
	ECO	1.050	.348	.381	3.017	.003	.386	2.589
	ECOLEV	-.399	.351	-.118	-1.135	.258	.570	1.753
	ECOPROFIT	5.827	4.116	.147	1.416	.159	.570	1.754

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS 20, 2020

- a. Hipotesis pertama (Ha_1) dalam penelitian ini adalah *eco-efficiency*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha_1 diterima dan menolak $H0_1$ yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

- b. Hipotesis kedua (H_{a_2}) dalam penelitian ini adalah *leverage* sebagai variabel moderasi. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,258 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a_2} ditolak dan menerima H_{0_2} yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memoderasi hubungan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.
- c. Hipotesis ketiga (H_{a_3}) dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebagai variabel moderasi. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,159 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a_3} ditolak dan menerima H_{0_3} yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi *ECO*, Moderasi *LEV*, dan Moderasi Profit

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.192	.173	1.1907168

a. Predictors: (Constant), ECOPROFIT, ECOLEV, ECO

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS 20, 2020

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa *R Square* untuk variabel *eco-efficiency*, Variabelinteraksi *eco-efficiency* dan *leverage*, Variabelinteraksi *eco-efficiency* dan profitabilitas diperoleh sebesar 0,192 Hal ini berarti bahwa 19,2% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 80,8% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Eco-efficiency* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan akan memiliki peningkatan nilai bagi para pemegang saham karena perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat bagi perusahaan yang memperhatikan manajemen lingkungan sehingga harga saham dapat meningkat. Perusahaan memiliki strategi bisnis pada aktivitas perusahaan yang menjadikan lebih efektif karena menghemat biaya dan waktu kerja yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi keuntungan bagi para pemegang saham. Karena pada saat meningkatkan permintaan saham maka nilai perusahaan juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wusono dan Matusin (2019) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan *eco-efficiency* akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *eco-efficiency*, maka nilai perusahaan akan lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerapkan konsep tersebut. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan hal ini dapat diartikan bahwa *eco-efficiency* mampu meningkatkan laba perusahaan dimasa mendatang. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Wusono dan Matusin (2019), Panggau (2017) dan Amalia, et.al (2017) yang menyatakan bahwa *eco-efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 *Leverage* sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil hipotesis kedua (H_{a2}) pada interaksi variabel antara *eco-efficiency* dan *leverage* menyatakan bahwa *leverage* tidak memoderasi hubungan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang tidak menjadikan tolak ukur bagi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Pada saat pemegang saham menanamkan investasi di perusahaan, mereka tidak melihat utang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap

perusahaan yang menerapkan *eco-efficiency* dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Wusono dan Matusin (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak memoderasi hubungan antara *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Tingkat *leverage* yang rendah itu berarti bahwa perusahaan mampu membiayai asetnya dengan modal sendiri, sedangkan jika tingkat *leverage* tinggi mencerminkan perusahaan masih bergantung pada utang. Perusahaan yang menerapkan *eco-efficiency* dapat terus mengembangkan sistem manajemen lingkungan. Jadi, meskipun *leverage* tinggi atau rendah, maka perusahaan akan tetap untuk melakukan konsep *eco-efficiency* untuk mendapatkan sistem manajemen lingkungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Wusono dan Matusin (2019) dan Panggau (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak dapat memoderasi dan tidak ada pengaruh yang signifikan dalam hubungan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

4.4.3 Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga H_{a3} pada interaksi variabel antara *eco-efficiency* dan profitabilitas menyatakan bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak menjadi alat ukur bagi para pemegang saham dalam berinvestasi, karena laba yang rendah tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001 karena tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham bergantung pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian Wusono dan Matusin (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak memoderasi hubungan antara *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan harus terus berusaha untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan terhadap masyarakat karena itu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Apabila perusahaan tidak mendapatkan dukungan meskipun profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka cepat atau lambat akan mengalami penurunan sebab lingkungan atau masyarakat sekitar sangat

mempengaruhi proses produksi. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Wusono dan Matusin (2019), Panggau (2017) dan Amalia, et.al (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memoderasi dan tidak ada pengaruh signifikan dalam hubungan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.